

Nilai Kebangsaan dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Upaya Mengatasi Pola Pikir Radikal di Kalangan Remaja

Sanda Agustina Anggraeni, Ario Pamunkas, Suzza Nebo, Muhamad Alie Gorby Fallo, M. Salman Azizi Arantisi

Universitas Esa Unggul Jakarta

sandaanggraeni@student.esaunggul.ac.id

Abstract

Pencapaian suatu bangsa dan negara sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia, dengan pendidikan memainkan peran krusial dalam membangun peradaban yang dikenal sebagai bangsa. Untuk memastikan setiap individu memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sesuai dengan kondisi masyarakat, radikalisme kini mulai mempengaruhi generasi muda atau remaja, dengan tujuan utama untuk meyakinkan mereka agar menolak Pancasila sebagai ideologi dan Undang-Undang 1945 sebagai dasar negara. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah deradikalisasi untuk mengadopsi nilai-nilai Pancasila. PKN berperan sebagai sarana pencegahan radikalisme, meskipun menghadapi berbagai tantangan. Salah satu hambatan utamanya adalah kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengajarkan PKN dengan metode yang relevan terhadap isu-isu terkini, seperti radikalisme. Selain itu, penguatan nilai-nilai kebangsaan, seperti Pancasila dan UUD 1945, juga menjadi salah satu upaya untuk mengatasi pola radikal di kalangan remaja.

Kata kunci: nilai kebangsaan, Pendidikan Kewarganegaraan, radikalisme, remaja

Abstract

The achievements of a nation and state depend greatly on the quality of human resources, with education playing a crucial role in building a civilization known as a nation. To ensure that each individual has knowledge, attitudes and skills that are appropriate to the conditions of society, radicalism is now starting to influence the younger generation or teenagers, with the main aim of convincing them to reject Pancasila as an ideology and the 1945 Law as the basis of the state. Therefore, deradicalization steps are needed to adopt Pancasila values. PKN plays a role as a means of preventing radicalism, even though it faces various challenges. One of the main obstacles is the lack of training for teachers in teaching PKN using methods that are relevant to current issues, such as radicalism. Apart from that, strengthening national values, such as Pancasila and the 1945 Constitution, is also an effort to overcome radical patterns among teenagers.

Key words: national values, citizenship education, radicalism, teenagers

PENDAHULUAN

Radikalisme adalah fenomena yang dapat mengancam stabilitas sosial dan keamanan suatu negara. Di Indonesia, upaya untuk mencegah radikalisme, terutama di kalangan generasi muda, menjadi sangat penting. Salah satu cara untuk mencegah penyebaran paham radikal adalah melalui pendidikan kewarganegaraan, yang tidak hanya berfokus pada pemberian pengetahuan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Ada semakin banyak kekhawatiran yang dapat mengganggu kohesi nasional, mulai dari upaya merusak tatanan kehidupan yang berdasarkan kasta, ras, dan kesenjangan kelas, hingga bentrokan antar golongan agama. Namun, keberagaman sosial di masyarakat justru harus dilihat sebagai kekayaan, bukan sumber perpecahan. Keberagaman adalah kenyataan yang harus disadari dan disyukuri. Indonesia, sebagai bangsa yang berpegang pada prinsip "Bhinneka Tunggal Ika", memiliki keberagaman yang merupakan sumber daya dan aset. Namun, keberagaman ini bisa menjadi dua sisi mata pisau, yakni sebagai kekayaan atau ancaman. Ini

menjadi tantangan besar bagi berbagai budaya, suku, ras, sejarah, dan agama di Indonesia.

Salah satu ancaman yang terus menjadi perhatian baik di tingkat nasional, regional, maupun global adalah radikalisme, yang bisa memotivasi tindakan terorisme. Kasus seperti deteksi dini terorisme di Indonesia, menurut penulis, masih perlu ditingkatkan, mengingat masih banyak aksi teror yang terjadi di negara ini.

Kelompok radikal ini menasar pelajar sekolah menengah atas, civitas akademika di kampus, serta masyarakat umum. Penyebarannya berlangsung dalam beberapa tahap, yakni pertama, di kalangan pelajar melalui kegiatan yang terstruktur dan sistematis pada aspek-aspek terkait kajian tertentu. Pola gerakannya cenderung eksklusif dan tertutup, sehingga kadang terjadi benturan dengan masyarakat. Kedua, di kalangan civitas akademika, penyebaran terjadi melalui pembentukan opini dari media massa dan aksi ekstra parlemen, karena mereka secara langsung berhadapan dengan negara.

Salah satu masalah utama yang

dihadapi Indonesia terkait tumbuhnya gerakan radikal adalah berkembangnya paham radikal di kalangan generasi muda di institusi pendidikan. Pemahaman radikalisme berkembang dengan pesat di lingkungan kampus.

Masalah lain dalam pembentukan sikap nasionalisme untuk mencegah radikalisme, sebagaimana diutarakan oleh Maftuh (2008), adalah bahwa Indonesia menghadapi tantangan dalam membina mentalitas yang berorientasi pada nasionalisme. Cita-cita Pancasila tampaknya belum diterapkan dengan baik di kalangan individu Indonesia. Era globalisasi memberikan pengaruh besar pada nilai-nilai budaya eksternal, sehingga memengaruhi sikap dan perilaku masyarakat, terutama generasi muda. Nilai-nilai Pancasila seringkali hanya dianggap sebagai peringatan formal bagi sebagian warga, terutama remaja yang melihat bahwa semangat kebangsaan mulai terkikis.

Di era globalisasi ini, dunia menghadapi berbagai masalah sosial, politik, dan ekonomi. Radikalisme adalah salah satu isu yang semakin mendesak dan memerlukan solusi segera. Radikalisme mengancam keamanan dan stabilitas sosial serta budaya Indonesia, dan telah menjadi

topik yang dibahas di tingkat nasional maupun internasional.

Kurangnya kesadaran akan pentingnya pluralisme dan toleransi, serta pengaruh media massa yang tidak terkendali, merupakan beberapa faktor yang menyebabkan meningkatnya radikalisme. Oleh karena itu, untuk mengatasi fenomena ini, diperlukan rencana pencegahan yang komprehensif.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu cara yang paling efektif dalam mencegah radikalisme. Contoh-contoh program pendidikan kewarganegaraan yang berhasil di beberapa tempat menunjukkan bahwa program ini efektif dalam mengurangi kemungkinan munculnya radikalisme. Dengan menggunakan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan utama, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan proaktif. Warga negara tidak hanya dipersiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang baik, tetapi juga belajar tentang makna hidup bersama dalam keberagaman, sambil tetap menjadi diri sendiri.

TEORI

Kegaduhan di Indonesia memicu ancaman radikalisme yang berasal dari budaya yang menolak perbedaan. Secara

normatif, terorisme adalah tindakan yang dapat mengancam dengan menggunakan kekerasan untuk menciptakan ketakutan atau suasana teror di masyarakat, menyebabkan ketakutan massal, korban jiwa, serta kerusakan atau gangguan pada target strategis, instalasi vital, lingkungan, atau fasilitas publik.

Ada beberapa faktor yang memotivasi seseorang untuk bergabung dengan jaringan terorisme. Pertama, faktor domestik, yaitu kondisi dalam negeri seperti kemiskinan, ketidakadilan, atau kekecewaan terhadap pemerintah. Kedua, faktor internasional, yang meliputi pengaruh lingkungan global yang memicu sentimen keagamaan, seperti ketidakadilan, kebijakan luar negeri yang arogan, dan imperialisme modern oleh negara-negara adidaya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan, di mana bahan pustaka yang digunakan berupa jurnal atau artikel yang berfungsi sebagai data primer, karena bersifat ilmiah dan memiliki keakuratan data yang diperoleh secara teliti. Untuk data sekunder, penelitian ini menggunakan sumber dari pemberitaan media online yang berkaitan dengan fenomena radikalisme dan deradikalisasi di Indonesia, terutama di kalangan generasi muda yang memiliki peran penting dalam kehidupan berbangsa dan

bernegara. Mengingat sifat dari penelitian ini adalah ilmiah, maka pendekatan yang digunakan adalah penelitian normatif dengan metode kepustakaan yang sesuai dengan karakteristik penelitian tersebut.

PEMBAHASAN

1. Radikalisme dan ancaman Terhadap generasi muda

Radikalisme telah menyebar ke generasi muda, yang menjadi target utama kelompok radikal. Penyebaran pemahaman radikal di kalangan pelajar dan mahasiswa sering kali dilakukan melalui kegiatan yang terstruktur dan sistematis, yang dapat mengubah pola pikir mereka Terhadap nilai-nilai kebangsaan.

2. Pendidikan kewarganegaraan sebagai solusi

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran penting dalam mencegah radikalisasi. Melalui PKn, siswa diajarkan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan ini diharapkan dapat membentuk karakter dan sikap positif, serta meningkatkan kesadaran nasionalisme di kalangan remaja.

3. Nilai Kebangsaan sebagai Upaya Deradikalisasi

Nilai kebangsaan, seperti Pancasila dan UUD 1945, menjadi landasan penting dalam upaya deradikalisasi. Dengan menanamkan nilai-nilai ini, diharapkan generasi muda dapat memahami pentingnya persatuan dan kesatuan dalam keberagaman.

KESIMPULAN

Radikalisme menjadi ancaman serius bagi generasi muda di Indonesia. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki potensi besar untuk mencegah penyebaran paham radikal melalui penanaman nilai-nilai kebangsaan. Namun, tantangan dalam pelaksanaan PKn perlu diatasi agar pendidikan ini dapat berjalan dengan efektif. Dengan upaya yang tepat, diharapkan generasi muda dapat terhindar dari pengaruh radikalisme dan tumbuh menjadi warga negara yang berkarakter dan bertanggung jawab.

REFERENSI

Rizal Fahmi, Aisha Nadya, Nursanda Rizky Adhari dan Zindan Baynal Hubi. (2021, juli). Penguatan pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya

deredikalisasi generasi muda. Universitas Muhammadiyah Ponorogo. [Artikel online]. Diakses dari <http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/index>

Surryanto D Waluyo¹, Fauzia Gustarina Cempaka Timur², Ningsih Susilawati³. (2021, mei). University Liaison Indonesia Department of International Relations. [artikel online]. Diakses dari <https://www.researchgate.net/publication/354076261>

Emi Sun Leo Barus Icha Sembiring, Icha Pransiska Br Siboro, Jelita Haloho, Rani Marisanta Br Simanjuntak, Tiur Claesyia Sianturi, Wina Pardede. (2024, 06 desember). pendidikan kewarganegaraan sebagai media pencegahan radikalisme di kalangan pelajar. Universitas Negeri Medan. [artikel online]. Diakses dari <https://jicnusantara.com/index.php/jii> c
Esra Julita Br PA, Roselli Lumbansiantar, Saparutdin Brutu, Riska Marpaung, Abigael Siallagan, Putri Andini, Fazli Rachman (2024). Peran Pendidikan kewarganegaraan berbasis nilai-nilai Pancasila dalam mencegah informasi radikalisme. [Artikel online]. Diakses

dari

<https://scholar.google.com/scholar>

gggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa U

gggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa U

gggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa U